

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada hakekatnya terdiri dari kumpulan orang-orang dan peralatan operasionalnya, yang berupaya mencapai tujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan untuk mencapai tujuan ditentukan oleh setiap individu yang menjalankan manajemen yang dilaksanakan perusahaan.

Dalam suatu perusahaan ada bagian akuntansi manajemen dan bagian akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen menyediakan informasi untuk manajer dan pihak internal perusahaan, dimana harus ada konsep dalam mengolah data keuangan dan data non keuangan. Akuntansi keuangan menyediakan informasi untuk pihak eksternal (seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, serta pemerintah), sama-sama harus ada konsep dalam mengolah data keuangan data non keuangan. Prinsip utama yang dipakai dalam akuntansi keuangan adalah persamaan akuntansi ($Aktiva = Kewajiban + Modal$).

Konsep akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan berbeda karena akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan dari hasil pencatatan tersebut. Laporan ini disusun untuk kepentingan umum dan biasanya digunakan pemilik perusahaan untuk menilai prestasi manajer atau dipakai manajer sebagai pertanggungjawaban keuangan terhadap para pemegang saham.

Hal penting dari akuntansi keuangan adalah adanya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang merupakan aturan-aturan yang harus digunakan didalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan untuk kepentingan eksternal.

Konsep dalam akuntansi manajemen misalnya seperti perilaku biaya (*cost behavior*), biaya produk (*product costing*), ABC sistem, biaya relevan (*relevant cost*). Sedangkan konsep dalam akuntansi keuangan misalnya seperti nilai wajar, akrual, dan kontinuitas usaha. Akuntansi manajemen digunakan untuk kepentingan manajemen, sebagai salah satu alat dalam perencanaan dan pengendalian, dan pengambilan keputusan secara internal.

Perusahaan yang mempunyai organisasi yang baik dan teratur kemungkinan besar tidak akan mengalami hambatan dalam mengerjakan setiap aktivitasnya. Begitu sebaliknya, perusahaan yang tidak mempunyai organisasi yang baik dan teratur akan mengalami hambatan dalam menjalankan setiap aktivitasnya. Organisasi yang ada di dalam perusahaan harus mampu mengendalikan, mengontrol, dan mengambil keputusan yang tepat atas segala aktivitas yang akan dilakukan oleh perusahaan termasuk keputusan dalam perencanaan dan penganggaran biaya.

Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidaklah sedikit. Seringkali perusahaan mengalami penurunan laba atau bahkan kerugian akibat dari terlalu besarnya pengeluaran biaya operasional jika dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diterima perusahaan. Biaya yang seringkali kita pelajari umumnya terbagi atas biaya tetap (*fixed expense*) dan biaya variabel (*variable expense*). Biaya variabel memiliki

karakteristik yang lebih kompleks dibandingkan dengan biaya tetap. Biaya variabel seringkali berubah-ubah sedangkan biaya tetap cenderung lebih konstan dalam jangka waktu tertentu. Dalam pengeluaran biaya operasional suatu perusahaan, harus ditentukan berapa jumlah biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh perusahaan setiap bulan atau setiap tahunnya, tergantung dari seberapa besar perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin besar kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan, maka biaya variabel yang akan dikeluarkan akan semakin besar. Sebaliknya, jika perusahaan membatasi kegiatan operasionalnya, maka biaya variabel yang akan dikeluarkan dapat menurun. Contoh biaya variabel dalam perusahaan yang penulis teliti adalah biaya pemeliharaan. Berbeda dengan biaya tetap, seberapa besar kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan tidak menyebabkan kenaikan atau penurunan jumlah atas biaya tetap yang harus dikeluarkan. Contoh biaya tetap seperti biaya gaji karyawan, biaya listrik, biaya telepon dan air.

Cost-volume-profit (CVP) analysis digunakan untuk menentukan bagaimana perubahan dalam biaya dan volume mempengaruhi pendapatan operasional perusahaan. *Cost-volume-profit analysis* ini merupakan suatu alat vital dalam dunia bisnis dimana hasil dari analisisnya bisa dijadikan rujukan dalam melakukan suatu kebijakan produksi atau penjualan dan bisa dijadikan acuan dalam hal pengambilan keputusan misalnya produk apa yang semestinya lebih banyak diproduksi supaya menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Dengan bantuan *cost-volume-profit* ini, manajemen dapat menentukan volume penjualan dan bauran produk yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat laba yang

diharapkan dengan sumber daya yang dimiliki. *Cost-volume-profit analysis* ini menekankan keterkaitan antara biaya, kuantitas penjualan dan harga jual, serta semua informasi keuangan yang terkandung didalamnya.

PT. X merupakan salah satu badan usaha yang kegiatannya bergerak di bidang importir bahan kimia (bahan baku kimia), *supplier*, dan sekaligus distributor. Tujuannya yang lain adalah untuk dapat memenuhi segala kebutuhan masyarakat dan kemampuan bersaing dalam menghadapi kompetitor lain. Dalam melaksanakan kegiatannya PT. X masih menghadapi kendala, misalnya dalam pengeluaran biaya operasional yang seringkali mengalami pembengkakan. Contoh pengeluaran biaya operasional yang seringkali mengalami pembengkakan misalnya dalam penggantian biaya transportasi pada saat pengiriman barang (baik pengiriman barang ke antar cabang maupun pengiriman barang ke gudang) yang dianggap masih terlalu besar dibandingkan dengan kenyataan, atau dapat dikatakan adanya penggelembungan biaya transportasi oleh karyawan (supir) terhadap perusahaan. Hal ini jelas membuat perusahaan mengalami pembengkakan biaya operasional, tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan suatu saat dapat mengalami kerugian apabila hal ini masih terjadi secara terus-menerus.

Dikarenakan biaya operasional sangat mempengaruhi pendapatan dan keuntungan bagi perusahaan, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut yang terjadi pada PT. X dengan judul

“EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENINGKATAN PROFIT PERUSAHAAN MENGGUNAKAN *COST-VOLUME-PROFIT ANALYSIS*” (studi kasus pada PT. X).

1.2 Perumusan Masalah

Cost-volume-profit analysis merupakan salah satu alat yang digunakan untuk meningkatkan atau menaikkan laba. Selain itu, *cost-volume-profit analysis* juga merupakan suatu alat yang berguna untuk perencanaan dan pengambilan keputusan. Banyak perusahaan yang tidak mengetahui bagaimana cara meningkatkan laba, cara perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat, penghematan biaya apa saja yang harus ditekan, dan sebagainya. Seringkali mereka menurunkan harga jual produk (baik dengan memberi potongan harga maupun memberikan diskon dengan cara “beli 2 gratis 1”) dengan tujuan untuk meningkatkan daya beli konsumen sehingga laba perusahaan meningkat. Tetapi mereka lupa bahwa bukan hanya dengan cara seperti itu untuk meningkatkan laba, tetapi dari penghematan biaya operasional perusahaan yang harus diperiksa dan dihitung kembali karena tidak sedikit perusahaan yang mengalami penurunan laba akibat dari terlalu besarnya biaya operasional yang dikeluarkan.

Atas masalah tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis kasus tersebut pada perusahaan.

1. Apakah perusahaan telah melakukan *cost-volume-profit analysis*?
2. Apakah ada hubungan secara simultan antara efisiensi biaya operasional terhadap peningkatan *profit* perusahaan?

3. Apakah ada pengaruh antara efisiensi biaya operasional terhadap peningkatan *profit* perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara efisiensi biaya operasional terhadap peningkatan profit perusahaan menggunakan *cost-volume-profit analysis* pada PT. X.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuinya hubungan antara efisiensi biaya operasional terhadap *profit* perusahaan.
2. Diketuinya hubungan antara efisiensi biaya operasional terhadap *profit* perusahaan menggunakan *cost-volume-profit analysis*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian diharapkan:

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Untuk membandingkan antara teori yang didapat dikelas dengan praktek yang dijalankan perusahaan.
2. Untuk mengetahui hubungan antara efisiensi biaya operasional terhadap *profit* perusahaan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara efisiensi biaya operasional terhadap *profit* perusahaan menggunakan *cost-volume-profit analysis*.

1.4.2 Bagi Perusahaan

1. Memperoleh informasi didalam penilaian antara efisiensi biaya operasional terhadap *profit* perusahaan.
2. Memperoleh informasi didalam penilaian antara efisiensi biaya operasional terhadap *profit* perusahaan menggunakan *cost-volume-profit analysis*.
3. Memperoleh solusi atas efisiensi biaya operasional terhadap peningkatan *profit* perusahaan.
4. Memperoleh masukan yang positif bagi kemajuan perusahaan.

1.4.3 Bagi Pihak Lain

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang *cost-volume-profit analysis*.
2. Sebagai masukan, referensi atau pembanding untuk penelitian lain yang serupa.

1.5 Rerangka pemikiran

Atas masalah yang sedang dihadapi oleh PT. X, maka penulis mengusulkan untuk menggunakan metode *cost-volume-profit analysis*. Perusahaan dapat saja memilih alternatif lain dalam meningkatkan keuntungan misalnya dengan melakukan peningkatan penjualan, tetapi berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi PT. X maka sebaiknya dilakukan dengan metode *cost-volume-profit analysis*. Dimana perusahaan diharapkan dapat melakukan efisiensi biaya operasional untuk meningkatkan keuntungannya. Efisiensi biaya operasional ini

misalnya dilakukan dengan penghematan ataupun penghilangan biaya-biaya yang dianggap terlalu besar atau bahkan dianggap tidak diperlukan.

Cost-volume-profit analysis merupakan suatu alat yang sangat berguna untuk perencanaan dan pengambilan keputusan, karena *cost-volume-profit analysis* menekankan keterkaitan antara biaya, kuantitas yang terjual, dan harga, maka semua informasi keuangan perusahaan terkandung di dalamnya. *Cost-volume-profit analysis* dapat menjadi suatu alat yang bermanfaat untuk mengidentifikasi cakupan dan besarnya kesulitan ekonomi yang dihadapi suatu divisi dan membantu mencari pemecahannya.

Sebelum *cost-volume-profit analysis* dilakukan, langkah pertama yang dilakukan adalah dengan mengetahui biaya apa saja yang terdapat dalam perusahaan kemudian memisahkannya menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Setelah biaya dalam perusahaan terpisah, maka *cost-volume-profit analysis* dapat dilakukan dengan menentukan *contribution margin*, *break-even point*, *margin of safety*, analisis sensitivitas (berpengaruh terhadap perubahan harga jual, volume penjualan, biaya variabel per unit, dan biaya tetap), pemilihan alternatif tindakan, dan penentuan laba perusahaan.

Bagan Rerangka Pemikiran

